

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah tindakan yang bertujuan untuk mengeluarkan janin atau bayi dengan usia 37 minggu sampai dengan 42 minggu. Persalinan ini dilakukan secara spontan dengan prosentase belakang kepala selama 18 jam sehingga janin mampu dikeluarkan akibat kontraksi yang terjadi secara taratur dan progresif dengan jarak waktu yang sering serta kuat tentunya sangat dibutuhkan dalam kerjasama untuk melahirkan janin atau bayi, (Tyas et al., 2023).

Proses persalinan tidak selalu berjalan baik akan ada proses alami yang menyebabkan rasa nyeri, (Tiara and Ulfah 2022). Rasa nyeri saat persalinan sangat diperlukan untuk kelahiran bayi, (Widiawati, 2017). Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif meliputi rasa fisik yang berhubungan dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Hal ini akan mengakibatkan respon fisiologis tubuh yaitu peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot, (Sari et al., 2018)

Nyeri persalinan adalah kondisi normal yang terjadi pada semua ibu bersalin, banyak wanita mengharapkan persalinan tanpa rasa sakit. Namun pada kenyataannya, banyak wanita mengeluhkan sakit daripada yang seharusnya. Hal ini terjadi karena ibu bersalin mengalami stres dan panik, (Mustafida & Mukhorotin, 2020). Tanda awal proses persalinan kala I adalah nyeri yang muncul, yang akan bertahan sampai persalinan kala IV . Kondisi ini terjadi akibat kontraksi yang semakin lama semakin meningkat, intensitas nyeri ibu akan semakin meningkat, dengan amplitudo, frekuensi, dan durasi yang meningkat. Intensitas nyeri ini lebih subjektif, dan hanya durasi, frekuensi, dan intensitasnya yang berbeda pada setiap ibu. Beberapa ibu tampak mampu menahan rasa sakit, tetapi ada juga yang berteriak. Menurut World Health Organization sebanyak 90% wanita hamil dan melahirkan akan mengalami rasa nyeri dan rasa takut saat persalinan, (Srianty et al., 2023).

Kontraksi rahim yang terjadi selama persalinan sangat terkait dengan nyeri persalinan, yang pada persalinan normal memiliki jeda. Kontraksi rahim adalah saat janin dalam kandungan dipaksa untuk turun dan melebarkan serviks, yang berdampak pada kelahiran, (Widiawati, 2017). Selama persalinan kala I, dilatasi dan penipisan serviks serta iskemia uterus menyebabkan rasa tidak nyaman (nyeri) pada daerah perineum. Sedangkan pada akhir kala II, peregangan perineum, tarikan peritonium dan daerah uteroservikal saat kontraksi, penekanan vesika urinaria, usus, dan struktur sensitif panggul oleh bagian terendah janin menyebabkan nyeri pada daerah perineum, (Rejeki, 2020).

Rasa nyeri yang hebat dapat meningkatkan denyut jantung, sistem pernafasan, tekanan darah, dan stres, sehingga menghambat pengeluaran hormon oksitosin, (Utami & Putri, 2020). Nyeri persalinan akan menyebabkan hiperventilasi, akibatnya tingkat oksigen dan tekanan darah dan menurunkan motilitas usus serta vesika urinaria. Dalam hal ini kontraksi uterus terhambat dikarenakan katekolamin meningkat. Akibatnya dapat menyebabkan partus lama, inersia uteri, pernapasan balita tidak adekuat, janin mengalami gangguan, hingga terjadi kematian ibu serta janin jika nyeri persalinan tidak ditangani. Karena nyeri persalinan berdampak psikologis dan fisik, penanganan nyeri persalinan harus menjadi perhatian utama, (Srianty et al., 2023)

Penanganan nyeri ibu bersalin bisa menggunakan metode farmakologi/ obat-obatan dan juga bisa menggunakan metode non-farmakologis/ tanpa obat-obatan. Namun banyak dari ibu bersalin memilih menggunakan metode non-farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan dikarenakan metode ini lebih kecil efek sampingnya daripada bahan kimia obat-obatan yang berbahaya bagi ibu dan bayinya. Selain itu, dikatakan bahwa metode non farmakologis lebih mudah, efektif, dan dapat dilakukan oleh suami atau keluarga ibu bersalin dengan bantuan tenaga kesehatan. Terapi non-farmakologis yang bisa dilakukan diantaranya distraksi, relaksasi, kompres, dan pijat, (Rohmah & Galaupa, 2023).

Teknik non-farmakologi distraksi yaitu mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai terapi murottal dengan cara untuk mengatasi kecemasan. Seorang peneliti bernama dr. Al-Qadhi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and*

Research di Florida, Amerika Serikat menyatakan hasil penelitiannya, tentang bagaimana mendengarkan kitab suci al-Qur'an berdampak bagi kondisi fisiologis dan psikologi manusia. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an dapat menyebabkan perubahan besar pada tubuh dan pikiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an membuat 97% orang merasa lebih tenang dan menurunkan ketegangan urat saraf reflektif, (Oktadini et al., 2023)

Menurut Nurhayati & Nurjanah, (2020) yang menyelidiki dua pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin 1 mengeluh nyeri pada skala 7 (nyeri berat), dengan ekspresi wajah meringis, ibu terlihat tegang, cemas, dan lemah sebelum terapi murottal setelah dilakukan terapi murottal nyeri berada di skala 6 (nyeri sedang). Sedangkan ibu bersalin 2 mengeluh nyeri pada skala 6 (nyeri sedang), ekspresi wajah sedikit meringis. , dan subjek terlihat cemas setelah dilakukan terapi skala nyeri 5 (nyeri sedang).

Menurut Ramlah, Bustan, Arman (2023) mendengarkan murottal Al-Qur'an akan mengurangi rasa nyeri ibu bersalin karena dengan murottal Al-Qur'an akan terjadi perubahan pada sirkulasi darah, detak jantung, kadar darah pada kulit, dan arus listrik di otot. Peneliti menemukan bahwa sebelum terapi murottal Al-Qur'an, sikap ibu sangat agresif, seperti membentak orang di sekitarnya, tidak dapat merespon saran bidan untuk mengambil napas panjang untuk relaksasi, dan tidak dapat mengendalikan diri untuk tidak berteriak. Namun, setelah terapi murottal Al-Qur'an, sikap agresif ibu sedikit berkurang.

Berdasarkan rumusan permasalahan ibu bersalin dengan nyeri persalinan dilakukan pemberian asuhan berkesinambungan dan intervensi tambahan berupa terapi mendengarkan murottal Al-Quran.

B. Pembatasan Masalah

Dalam asuhan ini penulis akan membatasi masalah yaitu asuhan akan dilakukan oleh ibu dengan nyeri persalinan aktif di TPMB Septi Yaningsih, Karya Makmur Lampung Timur.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini ditunjukkan untuk ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan dengan metode murottal Al-Qur'an

2. Tempat

Lokasi studi kasus di TPMB Septi Yaningsih Karya Makmur Lampung Timur

3. Waktu

Waktu dilakukannya studi kasus pada tanggal 27 Januari 2024

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan dalam kasus nyeri persalinan dengan metode murottal Al-Qur'an.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- b. Membuat diagnosa masalah pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- c. Membuat perencanaan asuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- d. Melaksanakan tindakan asuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- e. Mengevaluasi asuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan

E. Manfaat

1. Manfaat Bagi Program Studi Kebidanan Metro

Manfaat laporan tugas akhir yaitu sebagai sumber informasi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu bersalin sesuai standar dalam asuhan pengurangan nyeri persalinan secara non farmokologis.

2. Manfaat Bagi Lahan Praktik di TPMB Septi Yningsih

Laporan tugas akhir menjadi salah satu cara pengurangan nyeri persalinan jika ditemukan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan.